

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya angka perceraian akibat tekanan finansial, khususnya yang dipicu oleh perkembangan teknologi pinjaman online (pinjol). Di wilayah Kabupaten Bogor, kasus perceraian yang disebabkan oleh perselisihan akibat pinjaman dan judi online mengalami peningkatan signifikan dari 1.882 kasus pada tahun 2022 menjadi 3.735 kasus pada tahun 2023. Kemudahan akses pinjaman digital sering kali tidak dibarengi dengan literasi keuangan yang memadai, sehingga menimbulkan beban utang, krisis kepercayaan antar pasangan, hingga keretakan rumah tangga yang mengancam tujuan suci perkawinan dalam Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pinjaman online memicu konflik rumah tangga di era digital. Selain itu, penelitian ini bertujuan menilai fenomena tersebut melalui perspektif *Maqāṣid Syarī'ah*, khususnya pada aspek menjaga harta (*ḥifẓ al-māl*), jiwa (*ḥifẓ an-nafs*), dan keturunan (*ḥifẓ an-nasl*). Penelitian ini juga mengkaji penafsiran hukum hakim dalam Putusan Pengadilan Agama Cibinong Nomor 251/Pdt.G/2022/PA serta bagaimana teori resolusi konflik menjelaskan dinamika tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui studi kasus terhadap perceraian yang disebabkan oleh pinjaman online. Pendekatan yang digunakan adalah normatif-empiris, yakni menggabungkan analisis teks hukum Islam (*Maqāṣid Syarī'ah*) dengan data lapangan dan dokumen putusan pengadilan. Lokasi penelitian meliputi Pengadilan Agama Cibinong, wilayah Kecamatan Cileungsi, dan KUA Kecamatan Cileungsi. Penelitian ini mengkaji faktor dominan perceraian akibat pinjaman online dan implikasinya terhadap keluarga di Pengadilan Agama Cibinong, wilayah masyarakat Kecamatan Cileungsi, dan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Cileungsi.

Penelitian menggunakan studi kasus yuridis-empiris terhadap Putusan Perkara Nomor 251/Pdt.G/2022/PA.Cbn sebagai objek utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif melalui pendekatan normatif-empiris. Pendekatan ini mengintegrasikan analisis teks hukum Islam (*Maqāṣid Syarī'ah*) dengan data lapangan. Selain itu, digunakan pula pendekatan sosiologis untuk memahami dinamika sosial masyarakat dan pendekatan psikologis untuk mengkaji dampak emosional serta stres pada individu. Data dianalisis secara holistik meliputi aspek hukum, moral, dan sosial dengan menggunakan instrumen analisis *Maqāṣid Syarī'ah*, teori konflik, dan teori resolusi konflik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pinjaman online sering kali dilakukan tanpa transparansi antar pasangan, yang mengakibatkan hilangnya kepercayaan dan munculnya tekanan psikologis berat (*mafsadah* terhadap jiwa). Dalam perspektif *Maqāṣid Syarī'ah*, fenomena ini dinilai bertentangan dengan prinsip menjaga harta karena sistem bunga tinggi yang merusak ekonomi keluarga, serta melanggar prinsip menjaga keturunan karena perceraian yang terjadi mengganggu stabilitas emosional anak. Hakim dalam putusannya mengabdikan perceraian dengan pertimbangan untuk menghindari kemudharatan yang lebih besar akibat konflik yang sudah tidak mungkin didamaikan.

Kata Kunci: *Maqāṣid Syarī'ah*, Perceraian, Pinjaman Online, Ketahanan Keluarga, Cileungsi.

ABSTRACT

This research is motivated by the phenomenon of increasing divorce rates due to financial pressure, specifically triggered by the development of online lending technology (pinjol). In the Bogor Regency area, divorce cases caused by disputes over loans and online gambling experienced a significant increase from 1,882 cases in 2022 to 3,735 cases in 2023. The ease of access to digital loans is often not accompanied by adequate financial literacy, leading to debt burdens, crises of trust between spouses, and household breakdowns that threaten the sacred goals of marriage in Islam.

This study aims to analyze how online lending practices trigger household conflicts in the digital era. Additionally, it evaluates this phenomenon through the perspective of Maqāṣid Syarī'ah, focusing on the aspects of safeguarding wealth (ḥifẓ al-māl), life (ḥifẓ an-nafs), and progeny (ḥifẓ an-nasl). This study also examines the judicial interpretation in the Cibinong Religious Court Decision Number 251/Pdt.G/2022/PA and how conflict resolution theory explains these dynamics.

This research employs a qualitative approach with a descriptive method through a case study of divorces caused by online loans. The approach used is normative-empirical, integrating the analysis of Islamic legal texts (Maqāṣid Syarī'ah) with field data and court decision documents. The research locations include the Cibinong Religious Court, the Cileungsi District area, and the Cileungsi District Religious Affairs Office (KUA). This study examines the dominant factors of divorce due to online loans and their implications for families in these locations.

The study utilizes a juridical-empirical case study of Court Decision Number 251/Pdt.G/2022/PA.Cbn as the primary object. It uses a qualitative approach with descriptive and normative-empirical methods, integrating Islamic legal text analysis with field data. Furthermore, sociological and psychological approaches are employed to understand social dynamics and the emotional impact of stress on individuals. Data were analyzed holistically, covering legal, moral, and social aspects using Maqāṣid Syarī'ah analysis, conflict theory, and conflict resolution theory.

The results indicate that online lending practices are often conducted without transparency between partners, leading to a loss of trust and severe psychological pressure (mafsadah to the soul). From the perspective of Maqāṣid Syarī'ah, this phenomenon is considered contrary to the principle of safeguarding wealth due to high-interest systems that damage the family economy, and it violates the principle of safeguarding progeny because the resulting divorce disrupts the emotional stability of children. In the decision, the judge granted the divorce to avoid greater harm (mashlahah) resulting from conflicts that could no longer be reconciled.

Keywords: *Maqāṣid Syarī'ah, Divorce, Online Loans, Family Resilience, Cileungsi.*